

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Siska Okta Ramadani¹, Amalia², Marcella Novia Putri³
Administrasi Pendidikan Universitas Jambi, Jambi
E-mail: [*siskaaordni@gmail.com](mailto:siskaaordni@gmail.com)¹

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen strategi meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi berperan penting dalam memperkuat arah kelembagaan, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendorong adaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Mutu pendidikan meningkat ketika kepemimpinan, guru, kurikulum, dan budaya organisasi bekerja secara selaras dalam kerangka strategi yang terencana. Namun, implementasi sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi guru, budaya organisasi yang kurang mendukung, serta lemahnya monitoring. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategi yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci

Manajemen Strategi, Mutu Pendidikan, Implementasi Strategi

ABSTRACT

This article examines the implementation of strategic management as an approach to improving the quality of education through a literature-based study. The findings indicate that strategic management comprising strategy formulation, implementation, and evaluation plays an essential role in strengthening institutional direction, enhancing organizational effectiveness, and supporting adaptation to educational changes. Educational quality improves when leadership, teachers, curriculum, and organizational culture work cohesively within a well-planned strategic framework. However, implementation is often constrained by limited resources, low staff participation, unsupportive organizational culture, and weak monitoring mechanisms. Therefore, comprehensive and continuous strategic management practices are needed to support sustainable quality improvement in educational institutions.

Keywords

Strategic Management, Educational Quality, Strategic Implementation

1. PENDAHULUAN

Manajemen strategi merupakan proses penting yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi secara berkelanjutan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen strategi menjadi krusial mengingat perubahan lingkungan pendidikan yang dinamis dan kompleks, termasuk tuntutan globalisasi, kemajuan teknologi, serta harapan masyarakat yang terus berkembang terhadap kualitas pendidikan (Fadhli, 2020).

Lembaga pendidikan berperan sebagai wadah utama pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Proses implementasi strategi harus melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pimpinan, tenaga pendidik, staf administrasi, serta peserta didik. Hal ini diperlukan agar strategi yang dibuat dapat dipahami dan diinternalisasi dengan baik oleh seluruh unsur organisasi, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal seperti

perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, dan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Dengan partisipasi semua elemen tersebut, strategi yang dirumuskan dapat menjadi pedoman yang kuat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategi yang tepat dan adaptif akan membantu lembaga pendidikan dalam menyusun visi, misi, dan nilai-nilai yang sejalan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik (Jamilah et al., 2023).

Implementasi manajemen strategi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi fondasi yang mendasari tata kelola kelembagaan yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang. Penelitian Fadhli (2020) menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan meliputi perumusan visi, misi, tujuan jangka panjang, strategi prioritas, indikator kinerja, penyusunan tujuan operasional, serta pemantauan sumber daya secara menyeluruh, diikuti evaluasi dan pelaksanaan perencanaan secara rutin. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan manajemen strategi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya, kepemimpinan yang visioner, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan (Fadhli, 2020). Namun, dalam praktiknya terdapat sejumlah tantangan seperti keterbatasan sumber daya, hambatan budaya organisasi, hingga resistensi terhadap perubahan yang dapat menghambat optimalisasi manajemen strategi di lembaga pendidikan (Jamilah et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan manajemen yang adaptif dan partisipatif sangat diperlukan guna menjamin implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

Khatami (2022) menambahkan bahwa dengan manajemen strategik, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan, yang berdampak positif terhadap daya saing dan reputasi lembaga tersebut. Hal ini juga relevan untuk lembaga pendidikan umum, di mana perencanaan strategi yang matang dan implementasi yang konsisten mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi dinamika eksternal yang terus berubah. Lebih jauh, studi di berbagai institusi pendidikan menunjukkan bahwa manajemen strategi berperan untuk mengarahkan seluruh komponen organisasi secara sinergis melalui analisis SWOT, penetapan tujuan, dan penilaian berkala, sehingga mutu layanan pendidikan dapat terus meningkat (Attasyrih, 2023).

Perubahan budaya kerja dari reaktif menjadi proaktif dalam menghadapi tantangan pendidikan harus diinisiasi oleh implementasi manajemen strategis yang kuat, yang juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji lebih dalam tentang konsep, proses, dan faktor-faktor keberhasilan dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memahami landasan teori dan praktik implementasi yang efektif, diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajerial pendidikan yang lebih strategis dan kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan library research (studi pustaka) (Nurkamiden & Anwar, 2022). Studi pustaka merupakan penelitian yang memakai literatur buku, jurnal, catatan, atau laporan penelitian sebelumnya untuk menarik kesimpulan dan menyajikannya dalam kerangka teoritis untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis laporan. Penulis kemudian menarik kesimpulan dan menuliskannya dalam laporan setelah mengumpulkan data dari

berbagai referensi baru dan menggunakan analisis konten untuk secara khusus mengkaji manajemen strategis untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (Budiman & Suparjo, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategik adalah satu kalimat yang terdiri dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi”, dan dari dua kata tersebut memiliki arti tersendiri kemudian digabungkan menjadi satu kalimat (terminologi) yang memiliki pengertian tersendiri juga. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu dibahas pengertian “manajemen” dan “strategi”(Nazarudin, 2020).

Proses membimbing atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan atau tujuan aktual organisasi dikenal sebagai manajemen, dan itu adalah kerangka kerja atau proses. Dalam konteks ini, manajemen adalah suatu kegiatan; mengelola adalah pelaksanaannya, dan seorang manajer atau manajer adalah pelaksananya. Strategi organisasi adalah rencana untuk apa yang ingin dicapai atau menjadi apa di masa depan (arah) dan bagaimana menuju ke sana (rute) (Abdun et al., 2018).

Manajemen strategis meliputi beberapa tahapan diantaranya yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian (Arifin & Khatami, 2022). Strategi yang diputuskan oleh pimpinan organisasi sejatinya harus menghasilkan satu atau lebih strategi, dan harus memilih yang paling efektif guna terpenuhi tujuannya. Selain pandangan di atas, dalam pengambilan suatu keputusan yang mana keputusan itu merupakan bersifat hal-hal mendasar dan juga mencakup bagaimana cara mengimplementasikannya, yang dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh semua jajarannya dalam sebuah lembaga/organisasi.

3.1 Unsur Utama Manajemen Strategik

Menurut pendapat dan penjelasan di atas, manajemen strategis merupakan sesuatu yang keberadaannya sangat penting bagi lembaga pendidikan, bisnis, atau organisasi. Hal ini karena dengan manajemen strategis, arah suatu lembaga akan terarah dan tujuan yang ingin dicapai dapat dengan mudah dicapai. Berbicara tentang manajemen strategik tidak akan terlepas dari tiga unsur utama yang harus ada di dalamnya yaitu:

- a. Formulasi Masrokan Muntohar dalam bukunya mengungkapkan bahwa untuk menggambarkan secara akurat tujuan dan sasaran lembaga atau organisasi yang sebenarnya, lembaga atau organisasi perlu mengembangkan visi, misi, dan nilai-nilai inti, mengamati kondisi lingkungan internal dan eksternal, serta mengembangkan temuan-temuan internal dan eksternal.
- b. Implementasi Keseluruhan budaya, struktur, atau sistem manajemen organisasi semuanya dapat diubah sebagai bagian dari implementasi strategi. Melalui pembuatan program, anggaran, dan prosedur, implementasi merupakan langkah manajemen yang menghasilkan produksi strategi dan kebijakan. Dalam pelaksanaannya, seringkali muncul persoalan; Dalam beberapa kasus, mereka tidak sadar. Formulasi yang sukses tanpa implementasi juga dianggap sebagai kegagalan dalam skenario ini.
- c. Evaluasi Tujuan evaluasi adalah untuk terus memantau perkembangan perumusan dan implementasi strategi dengan tetap mempertimbangkan kinerja lembaga sehingga dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan di kemudian hari.

3.2 Konsep dan Prinsip Manajemen strategi

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategik sebagai berikut:

- a. Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.
- b. Manajemen Strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (opportunity) dan ancaman (threat), lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Faktor strategis merupakan variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan dimasa yang akan datang dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.
- c. Keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu rare, consequential dan directive. Rare merupakan keputusan strategis yang unik dan khas yang tidak dapat ditiru, consequential, adalah keputusan strategis yang membutuhkan banyak komitmen dan banyak sumber daya. Directive merupakan pilihan yang berbeda dan kegiatan masa depan untuk asosiasi secara keseluruhan.
- d. Di banyak bisnis, manajemen strategis biasanya berkembang melalui empat tahap: perencanaan keuangan dasar, perencanaan berbasis perkiraan, juga dikenal sebagai perencanaan strategis, dan manajemen strategis yang dikembangkan sepenuhnya, yang mencakup implementasi, evaluasi, dan pengendalian (Walidaini, 2020).

3.3 Proses Manajemen Strategi

Langkah yang perlu dilakukan sebelum proses manajemen strategi dilakukan, maka perlu berpikir dan bertindak strategi terlebih dahulu. Tahapan-tahapan dalam berpikir dan bertindak Strategi yaitu:

- a. Identifikasi masalah Identifikasi masalah-masalah yang muncul dilakukan pada tahap ini dengan cara melihat tanda-tanda yang menyertainya.
- b. Pengelompokan masalah Beberapa masalah yang beraneka ragam akan muncul di tahap ini. Untuk memudahkan pemecahannya, seseorang perlu diklasifikasikan sesuai sifatnya masalah-masalah tersebut.
- c. Proses abstraksi Setelah kelompok masalah terbentuk, maka tahap selanjutnya adalah identifikasi masalah-masalah yang krusial dari tiap kelompok. Kemudian dilakukan analisa terhadap masalah tersebut dalam rangka mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah. Tahap ini memerlukan ketelitian dan kesabaran karena dari faktor-faktor itu akan disusun cara/metode pemecahannya.
- d. Penentuan metode /cara pemecahan Setelah tahap abstraksi selesai, ditentukanlah cara yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang telah teridentifikasi pada tahap pertama. Metode penyelesaian ini haruslah kongkret dan lebih spesifik.
- e. Perencanaan untuk implementasi Tahap-tahap ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan seseorang dalam rangka penerapan metode/cara pemecahan masalah pada tahap keempat. Fred R. David & Forest R. David dalam bukunya, "Strategic Management Concepts and Cases" menjelaskan proses manajemen strategik sebagai berikut, The strategic management process consists of three stages: Strategy formulation, strategi implementation, and strategy evaluation. (Artinya, Proses manajemen strategik terdapat 3 tahap yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.)

3.4 Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu merupakan impian semua pemerhati dan pengelola pendidikan, baik pihak swasta maupun pemerintah, dalam rangka memfasilitasi lahirnya generasi terdidik yang mampu bersaing di tingkat regional maupun internasional. Mutu dalam sebuah lembaga pendidikan selalu menjadi perhatian atau prioritas utama baik dari sisi pelanggan intern maupun pelanggan ekstern. Pelanggan intern dalam hal ini yaitu seluruh staf, guru dan pimpinan yang terlibat dalam operasional sekolah/madrasah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah/sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Guru Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
- c. Siswa Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- d. Kurikulum Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan kerjasama Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Dari kelima faktor tersebut hendaknya terlibat aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan. Selain itu mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang di dalamnya termuat kriteria minimal, tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.5 Konsep Manajemen strategik dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang berpijak pada lembaga itu sendiri, menggunakan seperangkat teknik berdasarkan tersedianya data kualitatif dan kuantitatif, serta memberikan kekuasaan kepada seluruh bagian lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi kebutuhan peserta didik di masyarakat (Latifah, 2022).

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah menggunakan manajemen strategi. Dengan menjalankan manajemen strategi, organisasi atau lembaga pendidikan akan mendapat manfaat yang diantaranya yaitu;

- a. Mendapatkan gambaran jangka panjang mengenai tujuan lembaga pendidikan.
- b. Lembaga pendidikan dapat beradaptasi dengan segala perubahan-perubahan yang mungkin terjadi.
- c. Lembaga pendidikan lebih efektif dalam melaksanakan pendidikan.
- d. Mengetahui kondisi lingkungan sekitar sehingga bisa meminimalisir masalah yang ada.

- e. Menghindari penggunaan sumberdaya yang tidak efektif.

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa analisis yang bisa digunakan, salah satunya yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT pada dasarnya melihat kualitas dan kekurangan dan merupakan tinjauan internal tentang seberapa kuat presentasi pendirian di lingkungan eksternal atau lingkungan internal dari sebuah organisasi/lembaga beroperasi. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi aspek yang paling signifikan dari hal-hal ini peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan. Tes ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, mengurangi kelemahan, mengurangi ancaman, dan menciptakan peluang.

Analisis SWOT dalam lembaga pendidikan dapat dikembangkan strateginya sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat dan Machali dalam Muhsinin, et.al. (2023). yaitu:

- a. Strengths (Kekuatan), merupakan kondisi internal positif yang memberikan dampak baik bagi lembaga pendidikan. Seperti keterampilan khusus, citra organisasi yang positif, kepemimpinan yang kompeten, sumber daya manusia yang memadai dan sebagainya merupakan contoh kekuatan sekolah atau madrasah.
- b. Weakness (Kelemahan), merupakan kondisi internal negatif yang bisa memberikan dampak buruk pada lembaga pendidikan. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, barang yang kualitasnya tidak bagus, image lembaga yang kurang baik, otoritas yang buruk, lokasi yang tidak strategis dan lain-lain.
- c. Opportunity (Peluang), merupakan kondisi sekarang atau masa yang akan datang dan bisa menguntungkan sekolah atau madrasah. Opportunity adalah kondisi eksternal yang dapat menawarkan peluang bagi institusi untuk tumbuh, seperti perubahan undang-undang, persaingan yang lebih sedikit, tempat yang strategis dan lebih banyak peserta didik baru.
- d. Threats (Tantangan), merupakan kondisi eksternal sekolah atau madrasah yang kurang kondusif baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Hambatan ini bisa muncul dari munculnya persaingan baru, penurunan jumlah siswa, atau faktor lainnya. Dengan adanya analisis SWOT lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan langkah strategis, supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3.6 Faktor Penghambat

- a. Kepemimpinan Lembaga Pendidikan yang Lemah

Kualitas implementasi strategi sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan. Jika kepala sekolah kurang mampu merumuskan visi, menggerakkan guru, dan mengelola perubahan, maka strategi peningkatan mutu tidak dapat berjalan optimal (Thomas Bush, 2011).

- b. Rendahnya Partisipasi Guru dan Tenaga Kependidikan

Pelaksanaan manajemen strategi membutuhkan keterlibatan seluruh guru. Ketika guru tidak dilibatkan dalam tahap perencanaan, muncul resistensi dan kurangnya rasa memiliki terhadap program mutu (E. Mulyasa, 2017).

- c. Keterbatasan Sumber Daya (Dana, SDM, Sarana-Prasarana)

Keterbatasan anggaran, tenaga pendidik yang kompeten, serta fasilitas belajar yang tidak memadai menjadi hambatan utama dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan (F. R. David, 2019).

- d. Budaya Organisasi Sekolah yang Tidak Mendukung Perubahan

Budaya kerja yang masih berorientasi rutinitas dan enggan menerima inovasi menjadikan implementasi strategi berjalan lambat dan tidak efektif (Syaiful Sagala, 2013).

e. Komunikasi Internal yang Tidak Efektif

Kurangnya komunikasi antar unsur sekolah—kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan pengawas—menghasilkan miskomunikasi yang berdampak pada ketidakterpaduan pelaksanaan strategi (Stephen P. Robbins, 2018).

f. Minimnya Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Strategi yang baik harus disertai sistem evaluasi dan indikator kinerja yang jelas. Banyak institusi pendidikan lemah dalam pengawasan sehingga implementasi strategi tidak terukur dan tidak berkelanjutan (Edward Sallis, 2012).

g. Perencanaan Strategis yang Tidak Realistis atau Tidak Fokus

Tujuan strategis yang terlalu umum, tidak terukur, atau terlalu banyak membuat pelaksanaan program tidak fokus dan sulit diimplementasikan (John M. Bryson, 2018).

h. Rendahnya Literasi Teknologi Guru

Dalam era digital, strategi peningkatan mutu sering melibatkan transformasi teknologi. Ketidaksiapan guru atau minimnya literasi digital menjadi tantangan signifikan (Kemendikbud, 2020).

i. Kurangnya Dukungan Stakeholder (Orang Tua, Komite, Masyarakat)

Implementasi strategi pendidikan memerlukan keterlibatan pihak eksternal. Ketika dukungan rendah, program mutu tidak memiliki daya dorong yang kuat (Nana Fattah, 2013).

3.7 Faktor Pendorong

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Profesional dan Berorientasi Mutu

Kepemimpinan yang profesional, memiliki visi mutu yang kuat, serta mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah merupakan pendorong utama keberhasilan implementasi manajemen strategi. Pemimpin yang berorientasi mutu dapat menciptakan arah kebijakan yang jelas dan konsisten (Thomas Bush, 2011).

b. Komitmen dan Motivasi Guru dalam Peningkatan Mutu

Guru yang memiliki komitmen tinggi akan lebih mudah terlibat dalam pelaksanaan strategi, pengembangan pembelajaran, dan penjaminan mutu. Kolaborasi guru yang kuat mempercepat pencapaian sasaran strategis sekolah (E. Mulyasa, 2017).

c. Ketersediaan Sumber Daya yang Mendukung Pelaksanaan Strategi

Sumber daya seperti dana, tenaga pendidik kompeten, dan sarana-prasarana yang memadai menjadi faktor pendorong kuat dalam menjalankan strategi manajemen secara optimal dan berkelanjutan (F. R. David, 2019).

d. Budaya Organisasi yang Positif dan Inovatif

Budaya sekolah yang mengutamakan kerja sama, inovasi, dan perubahan berkelanjutan menjadi pendorong yang memperkuat implementasi strategi peningkatan mutu (Syaiful Sagala, 2013).

e. Sistem Komunikasi Internal yang Transparan dan Efektif

Komunikasi yang baik antar warga sekolah mendorong keselarasan tindakan dalam mencapai tujuan strategis. Transparansi komunikasi memperkuat implementasi kebijakan dan meminimalkan kesalahan informasi (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 2018).

f. Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan yang Terstruktur

Keberadaan mekanisme monitoring dan evaluasi yang teratur membantu sekolah memantau pelaksanaan strategi dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan data (Edward Sallis, 2012).

g. Perencanaan Strategis yang Matang dan Berbasis Analisis

Perencanaan strategis yang jelas, terukur, dan berbasis analisis kebutuhan menjadi pendorong utama dalam memastikan strategi berjalan efektif sesuai kondisi sekolah (John M. Bryson, 2018).

h. Dukungan Kebijakan Pemerintah serta Program Penguatan Mutu

Kebijakan pemerintah seperti Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan mendorong keberhasilan implementasi strategi mutu pendidikan, (Kemendikbud, 2020).

i. Partisipasi Komite Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dan komite sekolah memperluas dukungan moral, finansial, dan sosial terhadap implementasi strategi, sehingga memperkuat keberhasilan peningkatan mutu pendidikan (Nana Fattah, 2013).

4. KESIMPULAN

Implementasi manajemen strategi terbukti menjadi komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Melalui proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang terarah, lembaga pendidikan mampu memperkuat visi kelembagaan, meningkatkan efektivitas kinerja, serta menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan pendidikan yang terus berubah. Mutu pendidikan dapat meningkat apabila seluruh komponen sekolah terutama kepemimpinan, guru, kurikulum, dan budaya organisasi berperan aktif dalam menjalankan strategi secara konsisten.

Meski demikian, penerapan manajemen strategi masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi tenaga pendidik, budaya organisasi yang kurang adaptif, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi. Faktor-faktor tersebut menghambat optimalisasi strategi yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan membutuhkan perencanaan strategis yang realistis, dukungan kepemimpinan yang profesional, budaya organisasi yang inovatif, serta pelibatan seluruh stakeholder agar implementasi strategi berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif tersebut, peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai secara lebih sistematis dan berkesinambungan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdun, J., Marlia, & Karneli, O. (2018). Analisis implementasi strategi pemasaran (Studi kasus pada Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center). *JOM FISIP*, 5(80), 1–13.
- Arifin, Z., & Khatami, M. (2022). Manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam. In *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 218–225.
- Attasyrih, N. (2023). Implementation of strategic management to improve the performance of educational institutions. *Attasyrih*, 7(1), 77–83.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management*. London: Sage Publications.
- David, F. R. (2019). *Strategic management: Concepts and cases*. New Jersey: Pearson Education.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi manajemen strategik dalam lembaga pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
<https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>

- Fattah, N. (2013). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamilah, et al. (2023). Implementasi manajemen strategi dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/10.31933/>
- Kemendikbud. (2020). *Manajemen berbasis sekolah dan penjaminan mutu pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khatami, M. (2022). Manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ar-Raniry*.
- Latifah, N. O. R. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Melfianora. (2019). *Penulisan karya tulis ilmiah dengan studi literatur*. UPT Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian. <https://osf.io/efmc2>
- Muhsinin, et al. (2023). Manajemen strategi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen strategik*. Yogyakarta: Noerfikri.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management*. New York: Pearson.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education*. London: Routledge.
- Walidaini, B. (2020). Analisis tekstual Koyunbaba karya Carlo Domeniconi: Bentuk dan struktur bagian I Moderato. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.53>